



WORKLOAD ASSESSMENT

EDUCATION RESEARCH METHODS



INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

WORKLOAD ASSESMENT
Correspondence
Academic Year 2020/2021

Coordinator:

Drs. Mulyono, M.Hum.
Dr. Diding Wahyudin Rohaedi, M.Hum.
Dr. Agusniar Dian Savitri, S.S., M.Pd.

Team:

.....

INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

1.1.1 CONTENTS

- A. Learning Activities Plan and Course Assessment
- B. Calculation of Student Workload

Appendices:

- 1. Assessment Rubric
- 2. Course Activities Records
 - a) Sample of Student Attendance
 - b) Course Log Book
 - c) Sample of Student Assignment
 - d) Sample of Mid-term and End-term Tests
 - e) Sample of Student's Answer to Assignment, Mid-term, and End-term Test

		UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS BAHASA DAN SENI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA				Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
NAMA MATA KULIAH		KODE MK	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
Morfologi		2014214027				
OTORISASI		Dosen Pengembang RPS		Kordinator	Kepala Program Studi	
		Team			Dr. Heny Subandiyah, M.Hum	
Capaian Pembelajaran (CP)	PLO-Programme Learning Outcome					
	PLO 3	Bertanggung jawab atas setiap karya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menginternalisasikan nilai-r agama, norma dan etika akademik dengan semangat perjuangan dan kewirausahaan				
	PLO 4	Menguasai konsep dasar bahasa, sastra, keterampilan berbahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra				
	PLO 12	Mampu berbicara dan menulis tentang bahasa dan sastra Indonesia dalam konteks sehari-hari/umum, akademik, dan kerja; dan mampu menggunakan salah satu dari beberapa bahasa daerah				
	Course Learning Outcomes (CLO)					
	1. Memanfaatkan ipteks sebagai alat bantu dalam memahami konsep dasar tata bentuk kata dan menganalisis/mengkaji tata bentuk kata bahasa Indonesia dan daerah. 2. Menguasaisistem tata bentuk kata bahasa Indonesia dan daerah serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran dan penelitian bahasa 3. Mengambil keputusan strategis dalam menggunakan, menganalisis/mengkaji tata bentuk kata bahasa Indonesia dan daerah berdasarkan kaidah tata bentukan kata. 4. Bertanggung jawab dan menunjukkan kepemilikan karakter iman, cerdas, mandiri, jujur, peduli, dan tangguh dalam penyelesaian tugas, kuis, dan tes yang terkait dengan tata bentukan kata bahasa Indonesia dan penerapannya.					
Diskripsi MK	Pada mata kuliah ini dikaji tata bentuk kata bahasa Indonesia (morfem, proses morfologis, analisis morfologis, morfofonemik, gejala baru pembentu kata bahasa Indonesia, dan kaitan fungsional antara substansi ilmu bahasa dan sastra Indonesia dengan kompetensi keterampilan berbahasa, ma kurikulum, dan pembelajarannya melalui kegiatan pertemuan kelas dan penelitian ke lapangan guna menghasilkan produk analisis/kajian kebahasaan serta produk penelitian dan pembelajaran bahasa untuk dipresentasikan dalam diskusi kelas dan dijadikan alternatif sumber rujukan peneli selanjutnya.					
Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan	1.Memahami konsep-konsep dasar morfologi 2.Memahami bentuk-bentuk morfologis 3.Mengidentifikasi wujud morfem berbagai bahasa					

	4.Mengidentifikasi jenis morfem bahasa Indonesia 5.Mengidentifikasi jenis morfem bahasa Indonesia 6.Memahami distribusi morfem bahasa Indonesia 7.Memahami proses morfologis 8.Memahami afiksasi 9.Memahami reduplikasi 10.Memahami komposisi
Refrensi	Utama: 1. Chaer, Abdul. 2015 Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta Rineka Cipta. 2. Ramlan, M. 2012 Ilmu Bahasa Indonesia:Morfologi. Yogyakarta: CV. Karyono 3. Mulyono. 2013. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Probelmatic. Bandung: CV Yrama Widya. 4. Marsono. 2011. Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
	Pendukung: 5. Subroto, Edi dkk.2012. “Verba Dasar dari Nomina Dalam Bahasa Indonesia”. Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) edisi Agustus Tahun 2012, di akses pada tanggal 5 Januari 2020. 6. Slamet, Y. 2014. Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya.Yogyakarta: Graha Ilmu (cetakan kedua). 7. Nia dan Agus dkk. 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa Tata Morfologi dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2013/2014. Jurnal: Analisis Kesalahan Berbahasa. 1(1), Hlm 134. 8. Oktaviani dan M. Rohmadi dkk. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). Vol 6(1), Hlm 98.
	Media Pembelajaran Preangkat lunak: Power Point Perangkat keras : Laptop, dan Proyektor
Dosen Pengampuh	Drs. Mulyono, M.Hum.
Matakuliah syarat	-

Minggu Ke-	Tujuan Pembelajaran	Penilaian		Metode Pembelajaran, tugas (perkiraan Waktu)		Referensi	Scoring
		Indikator	Bentuk & Kriteria Penilaian	Offline	Online		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Memahami konsep-konsep dasar morfologi	1. Menjelaskan pengertian morfologi 2.Menjelaskan ruang lingkup morfologi 3.Menjelaskan kedudukan morfologi dalam ilmu linguistik 4. Menjelaskan manfaat morfologi dalam pembakuan tata kata bahasa Indonesia	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria Penilaian: kata kunci: - proses sistematis, prosedur ilmiah,	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 1: Jelaskan konsep dasara morfologi		Referensi 1-8	0-100

			memecahkan masalah penelitian -proses sistematis, prosedur ilmiah, memecahkan masalah penelitian pendidikan bahasa -fungsi penelitian murni dan terapan -fungsi penelitian murni dan terapan tentang bahasa dan pembelajaran bahasa	4x50 Menit			
2-3	Memahami bentuk-bentuk morfologis	1. Menjelaskan konsep leksem, morfem, morf, alomorf, kata 2. Menjelaskan prosedur dan prinsip pengenalan morfem	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria penilaian Rumusan topik, judul, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah dibahas.	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 2: Jelaskan bentuk-bentuk morfologi 4x50 Menit		Referensi 1-8	0-100
4-5	Mengidentifikasi wujud morfem berbagai bahasa	1. Menjelaskan wujud morfem 2. Mengidentifikasi wujud morfem berbagai bahasa	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria penilaian: -sesuai dengan kriteria perumusan judul, latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian -sikap positif terhadap pertanyaan/masukan/kritik, kemampuan berpresentasi, media presentasi	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 3: Jelaskan wujud morfem! Identifikasikan wujud morfem! 4x50 Menit		Referensi 1-8	0-100
6-7	Mengidentifikasi jenis morfem bahasa Indonesia	1. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan distribusinya	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi	diskusi, dan penugasan		Referensi 1-8	0-100

		2. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan bermakna tidaknya 3. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan relasi antarunsurnya 4. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan jumlah fonem yang menjadi unsurnya 5. Mengidentifikasi berbagai jenis morfem bahasa Indonesia	4. Penugasan Kriteria penilaian: -sesuai dengan topik dan variabel penelitian -minimal 3 sumber -memuat judul, peneliti, tahun, tujuan, metode penelitian, dan simpulan -sikap dan isi sajian	PBM Tugas 4: Sebutkan jenis morfem Bahasa Indonesia! 4x50 Menit			
8	UTS						0-100
9	Mengidentifikasi jenis morfem bahasa Indonesia	1. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan sumbernya 2. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan keterbukaannya bergabung dengan morfem lain 3. Menyebutkan jenis morfem berdasarkan produktivitasnya 4. Mengidentifikasi berbagai jenis morfem bahasa Indonesia	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria penilaian: -sesuai dengan topik dan variabel penelitian -minimal 3 sumber -memuat judul, peneliti, tahun, tujuan, metode penelitian, dan simpulan -sikap dan isi sajian	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 5: Sebutkan jenis morfem berdasarkan sumbernya, keterbukaan ya dan produktivitasnya!! 4x50 Menit		Referensi 1-8	0-100
10	Memahami distribusi morfem bahasa Indonesia	1. Menjelaskan distribusi morfem dalam bentuk afiks 2. Menjelaskan distribusi morfem dalam bentuk majemuk 3. Menjelaskan distribusi morfem dalam bentuk ulang	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria penilaian: -sesuai dengan topik dan variabel penelitian -minimal 3 sumber -memuat judul, peneliti, tahun, tujuan,	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 6: Jelaskan distribusi morfem! Jelaskan distribusi morfem dalam		Referensi 1-8	0-100

			metode peneltitian, dan simpulan -sikap dan isi sajian	bentuk majemuk dan bentuk ulang! 4x50 Menit			
11	Memahami proses morfologis	1. Menjelaskan pengertian proses morfologis 2. Menjelaskan macam-macam proses morfologis 3. Menjelaskan ciri-ciri suatu kata yang mengalami proses morfologis 4. Menjelaskan pembentukan kata di luar proses morfologis	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria penialaian: -sesuai dengan topik dan variabel penelitian -minimal 3 sumber -memuat judul, peneliti, tahun, tujuan, metode peneltitian, dan simpulan -sikap dan isi sajian	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 7: Jelaskan proses morfologis! Jelaskan macam proses morfologis! Jelaskan ciri ciri karta yang mengalami proses morfologis dan pembentuka n kata diluar proses morfologis! 4x50 Menit		Referensi 1-8	0-100
12	Memahami afiksasi	1. Menjelaskan pengertian afiks 2. Menjelaskan pengertian proses pembubuhan afiks 3. Menjelaskan perubahan fonem akibat proses pembubuhan afiks (proses morfofonemis) Mengidentifikasi perubahan fonem akibat proses pembubuhan afiks	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria penialaian: -sesuai dengan topik dan variabel penelitian -minimal 3 sumber	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 8: Jelaskan pengertian afiksasi! Jelaskan perubahan		Referensi 1-8	0-100

			-memuat judul. peneliti, tahun, tujuan, metode peneltitian, dan simpulan -sikap dan isi sajian	fonem akibat proses pembubuhan afiks! 4x50 Menit			
13-14	Memahami reduplikasi	1. Menjelaskan pengertian proses pengulangan 2. Mengidentifikasi ciri bentuk dasar kata ulang 3. Mengidentifikasi jenis pengulangan dalam bahasa Indonesia	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria Penilaian: 1. digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif; penelitian kuantitatif; ptk 2. sesuai dengan masalah, tujuan, dan data yang diperlukan	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 9: Jelaskan Pengertian proses pengulangan ! Identifikasik an ciri bentuk dasar kata ulang! 4x50 Menit		Referensi 1-8	0-100
15	Memahami komposisi	1. Menjelaskan pengertian proses pemajemukan 2. Mengidentifikasi ciri kata yang mengalami proses pemajemukan 3. Mengidentifikasi jenis pemajemukan dalam bahasa Indonesia	1. Penjelasan 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Penugasan Kriteria Penilaian: 1. kata kunci: deskritif, korelasi, eksperimen, PTK, pengembangan 2. sesuai dengan masalah, tujuan, data yang diperlukan	diskusi, dan penugasan PBM Tugas 10: Jelaskan pengertian proses pemajemuka n! Identifikasik an ciri kata yang mengalami proses pemajemuka n! Identifikasik an jenis		Referensi 1-8	0-100

				pemajemuk an! 4x50 Menit			
16	UAS						0-100

A. Perhitungan Beban Kerja Siswa

1.1.2 Perhitungan Beban Kerja Siswa

Satuan Kredit (SK)	ECTS	Jam Rapat	Tersusun Tugas	Mandiri Belajar
2 CU	3.18	1400 menit	1680 menit	1680 menit

LAMPIRAN

1.1.3 LAMPIRAN 1 RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Kursus

A. Rubrik Penilaian

1) Domain Sikap/Afektif

Dalam ranah ini, evaluasi partisipasi siswa di kelas meliputi keterampilan komunikasi, disiplin dan tanggung jawab. Rubrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Berkomunikasi secara efektif, menghargai orang lain pendapat; selalu hadir di kelas tepat waktu; selalu tunduk penugasan tepat waktu; dan selalu berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	85 SA 100
Berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain; 80% kehadiran; menyerahkan 90% tugas; dan sering berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok.	70 SA < 85
Berkomunikasi secara tidak efektif, menghargai pendapat orang lain; 75% kehadiran; menyerahkan 70% tugas tepat waktu; dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok.	55 SA < 70
Berkomunikasi tidak efektif, tidak menghargai pendapat orang lain; jarang menghadiri kelas; jarang menyerahkan tugas; dan jarang berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	SA < 55

2) Domain Pengetahuan/Kognitif

Pengetahuan siswa dinilai melalui pemberian tugas (individu dan kelompok) dan ujian (ujian tengah semester dan ujian akhir semester).

a. Rubrik Tugas

Kriteria penugasan menurut Rubrik Tugas:

Tidak	Aspek	Skor Maksimum
1	Menjelaskan ciri-ciri kalimat	2: 2 penjelasan ciri-ciri kalimat yang benar Penjelasan 1:1 tentang ciri-ciri kalimat benar 0: tidak ada penjelasan yang benar atau tidak ada jawaban
2	Mengidentifikasi kalimat sebagai bagian dari paragraf	5: 5 identifikasi benar 4: 4 identifikasi benar 3: 3 identifikasi benar 2: 2 identifikasi benar 1: 1 identifikasi benar 0: tidak ada identifikasi yang benar atau tidak ada jawaban

B) Tes (ujian tengah semester dan akhir semester)

Kriteria ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester pada mata kuliah ini adalah:

1. Kemampuan memberikan jawaban dengan benar sesuai kunci dan rubrik
2. Kemampuan memberikan argumentasi yang kuat sesuai teori
3. Kemampuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis
4. Kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep penting dalam situasi tertentu secara komprehensif

B. Sistem Penilaian Universitas Negeri Surabaya

Mahasiswa dianggap berkompeten dan lulus jika minimal mendapatkan 40% dari nilai maksimal Akhir Semester. Nilai Akhir Semester (NA) dihitung berdasarkan bobot berikut:

Komponen Penilaian	Persentase
Partisipasi (termasuk sikap/afektif)	20%
Penugasan	30%
Ujian Tengah Semester	20%
Tes akhir semester	30%

Konversi Skor

Interval Skor (dari 100)	Titik	Nilai
85 NA 100	4.00	A
80 NA < 85	3.75	A-
75 NA < 80	3.50	B+
70 NA < 75	3.00	B
65 NA < 70	2.75	B-
60 NA < 65	2.50	C+
55 NA < 60	2.00	C
40 NA < 55	1.00	D
0 NA < 40	0	E

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jl. Lidah Wetan, Surabaya -
60213

Telepon : +6231-99424932

Faksimile : +6231-99424932

e-mail : bakpk@unesa.ac.id

PRESENSI KULIAH

Periode 2020/2021 Genap

Mata Kuliah : Morfologi

Dosen : Dr. Mulyono, M.Hum.

Kelas : 2020B

Prodi : S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

No	NIM	Nama Mahasiswa	Pertemuan Ke															%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
			01 Feb 21	08 Feb 21	15 Feb 21	22 Feb 21	01 Mar 21	08 Mar 21	15 Mar 21	22 Mar 21	29 Mar 21	05 Apr 21	12 Apr 21	19 Apr 21	26 Apr 21	03 May 21	24 May 21	

[illegible]

[illegible]

[illegible]

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Kampus Ketintang

Jalan Ketintang, Surabaya
60231

T: +6231-8293484

F: +6231-8293484

laman: unesa.ac.id

email : bakpk@unesa.ac.id

Aktivitas Perkuliahan

Nama
Matakuliah : Morfologi

Dosen : MULYONO
(196610161991031003)

Kelas : 2020B

**Jadwal &
Ruang** : T04.03.02 (10.20 -
12.00) R.

No .	Tanggal	Pertemuan	Topik	Peserta	Status	Dosen	Kesesuaian	Saran
1	01-02-2021	Pertemuan ke 1	Ruang lingkup morfologi	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
2	08-02-2021	Pertemuan ke 2	Konsep Morfem, Morf, Alomorf, dan KataWujud dan Jenis Morfem	31	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
3	15-02-2021	Pertemuan ke 3	Jenis-jenis Morfem Proses Morfologis	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	

4	22-02-2021	Pertemuan ke 4	Proses Pembentukan Kata dan Klasifikasi Kata	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
5	01-03-2021	Pertemuan ke 5	Afiks dan Afiksasi	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
6	08-03-2021	Pertemuan ke 6	Reduplikasi	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
7	15-03-2021	Pertemuan ke 7	Komposisi	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
8	22-03-2021	Pertemuan ke 8	Ujian Subsumatif	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
9	29-03-2021	Pertemuan ke 9	Afiks Pembentuk Verba dan Maknanya	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
10	05-04-2021	Pertemuan ke 10	Komposisi	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
11	12-04-2021	Pertemuan ke 11	Nosi morfem	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
12	19-04-2021	Pertemuan ke 12	Fungsi morfem afiks	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	
13	26-04-2021	Pertemuan ke 13	Fungsi morfem ulang	32	Terjadwal	Mulyono	Sesuai	

			dan majemu k					
14	03-05- 2021	Pertem uan ke 14	Akronimi sasi	32	Terjad wal	Muly ono	Sesuai	
15	24-05- 2021	Pertem uan ke 15	Gejala bahasa, Probem morfolog i, Kata baku dn tidak baku	32	Terjad wal	Muly ono	Sesuai	

Tugas Mahasiswa:

MAKALAH MORFOLOGI

Tugas Morofologi



Disusun Oleh:
HALIMATUS OKTAVIARY
(20020074059)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya sangat luas, penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa daerah serta berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena alasan tersebut, Indonesia disebut negara yang kaya akan budaya. Salah satu di antara kekayaan budaya Indonesia adalah adanya bahasa daerah karena itu masyarakat Indonesia adalah penutur yang bilingual atau dwibahasa.

Dalam kajian morfologi biasanya dibedakan adanya beberapa morfem berdasarkan kriteria tertentu, di antaranya morfem terikat dan morfem bebas. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Dalam bahasa Indonesia misalnya bentuk pukul, ambil, potong dan gali termasuk dalam morfem bebas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka kelompok kami membahas makalah tentang morfologi bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengertian morfologi ?
2. Bagaimanakah morfem dalam pembentukan suatu kata?
3. Bagaimanakah pengertian afiksi?
4. Bagaimanakah alomorf dalam beberapa morfem?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian morfologi
2. Untuk mengetahui morfem dalam pembentukan suatu kata
3. Untuk mengetahui pengertian afiksi
4. Untuk mengetahui alomorf dalam beberapa morfem

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Morfologi

Dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai bentuk. Kata sedih, gembira dan senang yaitu suatu morfem. Kata bersedih, bergembira dan bersenang adalah dua morfem, yaitu morfem ber- sebagai afiks, dan morfem sedih yaitu bentuk dasarnya begitu juga dengan morfem bergembira dan bersenang terdiri atas dua morfem.

Kata senang-senang terdiri atas dua morfem yaitu morfem senang sebagai bentuk dasar yang diikuti oleh senang sebagai morfem ulang. Semua yang berhubungan dengan bentuk kata itu yang menjadi objek dari suatu ilmu disebut dengan morfologi.

Morfologi digunakan pada berbagai cabang ilmu. Secara harfiah, morfologi memiliki arti pengetahuan tentang bentuk (morphos).

Pengertian Morfologi menurut Para ahli :

1. Zaenal Arifin dan Juaiyah
Memberikan pengertian bahwa morfologi yaitu ilmu bahasa tentang seluk beluk bentuk struktur kata.
2. J. W. M. Verhaar
Memberikan pengertian bahwa morfologi merupakan salah satu cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal tulisan.
3. Ramlan
Memberikan pemahaman morfologi yaitu bagian dari ilmu bahasa yang khusus membicarakan struktur kata dan pengaruh perubahan struktur kata kepada arti kata.
4. Rusmaji (1993 : 2)
Morfologi mencakup kata, bagian dan proses.

Dari pengertian morfologi di atas bisa disimpulkan bahwa morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, karena identik dengan proses dan penggunaannya.

Contoh Morfologi :

1. Contoh morfologi pada hewan

Berbagai hewan yang terdapat di muka bumi ini mempunyai cara adaptasi yang berbeda karena menyesuaikan diri dengan lingkungan habitatnya. Salah satunya belalang.

Morfologi belalang

Belalang merupakan jenis serangga yang memakan tumbuhan. Belalang mempunyai satu pasang antena, dua mata majemuk dan warnanya kecoklatan. Belalang juga mempunyai dua pasang sayap depan yang ukurannya sempit dibandingkan sayap belakangnya.

2. Contoh morfologi pada tumbuhan

Tak hanya pada hewan, morfologi merupakan cabang ilmu yang mengupas tuntas terkait bentuk dari tumbuhan juga. Tentunya hewan dan tumbuhan mempunyai karakteristik yang berbeda.

Morfologi tumbuhan

Tempat hidup tumbuhan berbeda – beda mulai dari tempat kering, berair sampai lembab. Tentunya tumbuhan pun beradaptasi sesuai dengan tempat dimana dirinya hidup. Contoh mudahnya yaitu pada kaktus dimana bentuk daun dari kaktus berduri. Hal ini disebabkan karena tumbuhnya kaktus adalah tempat yang kering. Selain itu akar kaktus juga panjang dimana memiliki fungsi untuk bisa mencari air di tanah.

B. Morfem dalam Pembentukan Kata

Morfem adalah satuan bahasa yang turut serta dalam pembentukan kata dan dapat dibedakan artinya. Morfem dapat juga dikatakan unsur terkecil dari pembentukan kata dan disesuaikan dengan aturan suatu bahasa. Pada bahasa Indonesia morfem dapat berbentuk imbuhan. Misalnya kata *praduga* memiliki dua morfem yaitu /pra/ dan /duga/. Kata *duga* merupakan kata dasar penambahan morfem /pra/ menyebabkan perubahan arti pada kata *duga*.

Dalam ilmu bahasa dikenal satuan seperti kata, frase, klausa, kalimat. Dalam praktek morfem dapat dikenal dan ditemukan dengan jalan memperbandingkan satuan-satuan ujaran yang mengandung kesamaan dan pertentangan.

Alwi (2003: 28) morfem yaitu semua bentuk baik bebas maupun terikat yang tidak dapat dibagi kedalam bentuk terkecil yang mengandung arti. Kridalaksana (2007: 141) morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil; misalnya –ter, -di, -pensil dan sebagainya. Morfem memiliki dua jenis, yaitu:

1. Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Selain itu morfem bebas juga morfem yang memiliki makna tanpa bantuan morfem lain. Contoh: rumah, sehat, makan, damai, minum, pukul, ambil, potong dan gali

2. Morfem Terkait

Morfem terikat adalah tidak memiliki makna leksikal. Artinya morfem itu tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan morfem lain. Morfem terkait ini terbagi menjadi dua jenis yakni:

- a. Morfem terikat secara morfologis (MTSM) berupa:
 - 1) Prefiks/awalan: ber-, di-, ke-, men(N)-, pe(r)-, se-, ter-.
 - 2) Infiks/sisipan: el-, em-, er-.
 - 3) Sufiks/akhiran: an-, i-, kan-.
 - 4) Bentuk/unsur gabung: antar-, intra-, pre-, pro-, a-, in-, ir-, pra-, semi-.
 - 5) Klitika: ku-, lah-, pun-, nya-, mu.
- b. Morfem terikat secara sintaksis berupa:
 - 1) Preposisi: ke-, di-, dari-, pada-.
 - 2) Kata Tugas: yang-, dan-, dengan-, tetapi-, akan-, telah-, namun-, bahkan-, malahan-, walaupun-, meskipun-, karena-, sebab- sedangkan-.

C. Pengertian Afiks

Afiksasi sering pula disinonimkan dengan proses pembubuhan afiks (imbuhan). Afiksasi atau proses pembubuhan imbuhan ialah pembentukan kata dengan cara melekatkan afiks pada bentuk dasar. Hasil afiksasi disebut kata berafiks atau kata berimbuhan.

Contoh:

ber-, pada lari = *berlari*

me-, pada runcing = *meruncing*

-an, pada pakai = *pakaian*

Afiks dapat dibagi menjadi empat macam yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks.

1. Prefiks

Prefiks ialah afiks (imbuhan) yang ditempatkan di bagian muka dasar.

a. Awalan di-

Awalan di- bermakna suatu perbuatan yang pasif.

Contoh:

di + baca = *dibaca*

di + ambil = *diambil*

di + jual = *dijual*

Jika di- diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat, maka penulisannya dipisah, contoh: di Jakarta, di Tanah Grogot.

b. Awalan ter-

Imbuhan ter- menyatakan makna sebagai berikut:

- 1) Menyatakan sifat : *terpandai, terbaik, terhebat*.
- 2) Menyatakan ketidaksengajaan : *terbawa, tertinggal*.

3) Menyatakan keadaan telah : *tertutup, terbuka, terkunci*.

4) Menyatakan keadaan tiba-tiba : *tertawa, terjatuh*.

c. Awalan ke-

Tidak memiliki bentuk perubahan khusus, tetapi memiliki makna menyatakan urutan. Contoh: ke-1, ke-2, ke-3, dst.

2. Sufiks

Digunakan dibagian belakang kata atau diletakkan pada akhir dasar.

c. Akhiran -an

Pada umumnya akhiran -an membentuk kata benda. Misalnya, pukulan, manisan, satuan, ratusan. Makna akhiran -an adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan tempat : *pangkalan, kubangan*.

2) Menyatakan alat : *timbangan, ayunan*.

3) Menyatakan hal atau cara : *didikan, pimpinan*.

4) Menyatakan akibat, hasil perbuatan : *hukuman, balasan*.

5) Menyatakan seluruh, kumpulan : *lautan, sayuran*.

d. Akhiran -kan dan -i

Berfungsi untuk membentuk kata kerja

Akhiran -kan dan -i itu merupakan kata kerja bentuk imperative (memerintah).

Contoh: Panas (kata sifat) menjadi *Panaskan* (kata kerja), *panasi* (kata kerja).

3. Konfiks

Gabungan prefiks dan sufiks yang dilekatkan sekaligus pada awal dan akhiran dasar.

a. me-kan

Menyatakan kegiatan aktif
: *mengirimkan, memantulkan, menggembirakan, menelantarkan*.

b. pe-an

1) Menyatakan suatu hal/perbuatan
: *pendidikan, pengangguran, perampokan, pemeriksaan*.

2) Menyatakan suatu proses : *pendaftaran, pembentukan, perbuatan*.

3) Menyatakan tempat : *penampungan, pemandian, pegunungan*.

e. ke-an

Konfiks ke-an berfungsi sebagai pembentuk kata benda abstrak. Misalnya, kepandaian, kecepatan, keindahan, kesehatan,. Konfiks ke-an memiliki makna sebagai berikut:

1) Menyatakan keadaan : *kedinginan, kesakitan*.

2) Menyatakan intensitas (terlalu, terlampau) : *kebesaran, kemahalan*.

3) Menyatakan agak, menyerupai : *kehijau-hijauan, kebarat-baratan*.

f. per-an

- 1) Menyatakan tempat : *perhentian, percetakan*.
- 2) Menyatakan daerah : *perkebunan*.
- 3) Menyatakan hasil perbuatan : *pernyataan, pertahanan*.
- 4) Menyatakan perihal : *peristilahan, perhukuman*.
- 5) Menyatakan banyak, bermacam-macam : *peralatan, persyaratan*.

4. Infiks

Sisipan (infiks/ infix) adalah imbuhan yang terletak didalam kata. Jenis imbuhan ini tidak produktif, artinya pemakaiannya terbatas hanya pada kata-kata tertentu.

Sisipan (infiks/infix) dapat mempunyai makna, antara lain:

- a. Menyatakan banyak dan bermacam-macam.

Contohnya;

- 1) *tali-temali*, artinya terdapat bermacam-macam tali.
- 2) *gigi-gerigi*, artinya terdapat bermacam gigi.
- 3) *sabut-serabut*, artinya terdapat bermacam-macam sabut.
- 4) *Gunung-gemunung*, artinya terdapat bermacam-macam gunung.
- b. Menyatakan intensitas frekuentif, artinya menyatakan banyaknya waktu.

Contoh:

- 1) *getar-gemetar*, artinya menunjukkan banyaknya waktu getar atau gerak suatu benda.
- 2) *guruh-gemuruh*, artinya menunjukkan banyaknya waktu guruh.
- 3) *gertak-gemertak*, artinya menunjukkan banyaknya waktu bunyi gerak.
- 4) *cicit-cericit*, artinya menunjukkan banyaknya waktu bunyi cicit.

- c. Menyatakan sesuatu yang mempunyai sifat seperti yang disebut pada kata dasarnya.

Contoh:

- 1) *kerja-kinerja*, artinya sesuatu yang mempunyai sifat sama dengan kerja atau sesuatu sifat kegigihan.
- 2) *kuning-kemuning*, artinya sesuatu yang mempunyai sifat sama dengan warna kuning.
- 3) *gilang-gemilang*, artinya sesuatu yang mempunyai sifat sama dengan cerah.
- 4) *turun-temurun*, artinya sesuatu yang mempunyai sifat terus-menerus.
- 5) *tunjuk-telunjuk*, artinya sesuatu yang mempunyai sifat seperti tunjuk.

D. Alomorf dalam Beberapa Morfen

“Morfem adalah unsur yang terkecil yang secara individual mengandung pengertian dalam ujaran sesuatu Bahasa” (Hocket, 1958 : 123)

Morfem adalah satuan terkecil yang mengandung makna , dengan kata terkecil berarti “satuan” itu tidak dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi

tanpa merusak maknanya .umpamanya bentuk membeli dapat dianalisis menjadi dua bentuk terkecil yaitu Me- dan Beli . bentuk Me- adalah sebuah morfem ,yakni morfem afiks yang secara gramatikal memiliki sebuah makna : dan bentuk Beli juga sebuah morfem,yakni morfem dasar yang secara leksikal memiliki makna . kalau bentuk beli dianalisis lagi menjadi lebih kecil lagi menjadi be- dan li keduanya tidak memiliki makna apa- apa ,jadi keduanya bukan morfem .

Menurut seorang ahli Bahasa Indonesia mengatakan bahwa “morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil”. Morf adalah ujaran actual dari bentuk (morf)” dan alomorf adalah varian dari bentuk (morf)

Dalam Kajian morfologi, morf berarti bentuk yang belum diketahui statusnya ,apakah sebagai morfem atau sebagai alomorf, jadi sebenarnya wujud fisik morf adalah sama dengan wujud fisik alomorf.sedangkan morfem merupakan “abstraksi” dari alomorf atau alomorf- alomorf yang ada .

Alomorf adalah anggota satu morfen yang wujudnya berbeda tetapi mempunyai fungsi dan makna yang sama.merupakan unsur yang membentuk verba aktif (Hasan Alwi,dkk, 2003 : 28).setiap morfem mempunyai alomorf satu,dua , atau juga enam .beberapa bentuk alomorf dari beberapa morfem yaitu:

1. Morfem ber-,mempunyai alomorf ber-,be-,dan bel-,
 - a. Ber- contohnya : bertamasya
 - b. Be- contohnya : bepergian
 - c. Bel- contohnya : belajar
2. Morfem me-,mempunyai alomorf me-,mem-,men-, meng- ,menge- dan meny-
 - a. Me- contohnya : mewajibkan , merajut
 - b. Mem- contohnya : membawa , mempunyai
 - c. Men- contohnya : mencangkul , menulis mendapatkan
 - d. Meng- contohnya : menggulung , mengkaji
 - e. Menge- contohnya : mengecat
 - f. Meny- contohnya : menyapu , menyiram , menyingkir

Agar pengertian alomorf dan morf lebih jelas marilah kita ambil contoh – contoh dalam Bahasa Indonesia atau penerannya kita terapkan dalam Bahasa Indonesia .

Kita mengetahui morfem MeN- mempunyai struktur fonologi sebagai berikut:

1. Mem- : membuat , membeli
2. Men- : mendidih, mendapat
3. Meny- : menyaring, menyita
4. Meng- : mengganti, menggali
5. Menge- :mengebom, mengebor

6. Me- : melamar , melayang

Bentuk – bentuk mem-,men-,meny-,meng-, menge- dan me- pada contoh diatas masing –masing disebut morf dan semua itu merupakan alomorf dan Morfem MeN-.Dengan perkataan lain : morf mem-, morf men- , morf meny- , morf meng- , morf menge- dan morf me- .merupakan alomorf dari morfem MeN- .

Begitu pula morf-morf pem-,pen-,pent-, peng- , penge-, dan me- adalah alomorf dari morfem peN-,dalam contoh :

1. Pem- : Pembuat , Pembeli
2. Pen- : Pendidik , pendapat
3. Peny- : penyaring , penyita
4. Peng- :pengganti , penggali
5. Penge- :pengebom , pengebor
6. Pe- : pelamar , pelawan

Jadi dapat disimpulkan bahwa “morf – morf yang beraneka ragam yang mewakili satu morfem disebut alomorf ; morf dan alomorf merupakan satuan – satuan etik, sedangkan morfem – morfem merupakan satuan – satuan emik” (Elson & Picket,1962 :26-7).

BAB III PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Afiks adalah morfem yang digunakan dengan cara menggabungkannya dengan morfem lain yang merupakan bentuk dasar.Afiks juga merupakan pembentukan kata yang paling familiar.

Imbuhan (afiks) dikenal ada empat yaitu awalan(prefiks),sisipan (infiks), akhiran(sufiks), awalan dan akhiran (konfiks). Lalu Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk membentuk kata.

B. SARAN

Penulis sangat memahami bahwa makalah ini masih memiliki banyak sekali kekurangan untuk diperbaiki dan bersumber dari data yang terbatas. Penulis mengharapkan saran demi meningkatkan kualitas makalah selanjutnya agar tersusun makalah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul . 2015 .Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses . Jakarta : PT RINEKA CIPTA .
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses)*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Meriana, Ria dkk. 2017. Interferensi Morfologis Pada Gelar Wicara Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya. Jurnal Kata: 2
- Prof. Drs. M. Ramlan. 2001. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptik. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Ramlan,M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia,Morfologi*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Tarigan, Henry Guntur . 1985 . *Pengajaran Morfologi* . Bandung : ANGKASA .
- Wahyuni, Nurul. 2015. Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Bugis dialek Luwu. Jurnal Humanika. Volume 3 no 15: 4
- Young, Andi . 2012 . “Makalah Morfologi Bhs Indonesia”.https://www.academia.edu/22538116/Makalah_Morfologi_Bhs_Indonesia, Diakses pada 27 September 2019 pukul 16.31

Soal UTS

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UJIAN TENGAH SEMESTER

Mata kuliah : Fonologi
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dosen :

1. Morfologi termasuk cabang linguistik karena
 - A. morfologi mempelajari sebagian dari bidang kajian linguistik.
 - B. morfologi mempelajari semua bidang kajian ekstra linguistik.
 - C. morfologi juga mempelajari bidang kajian ekstra linguistik.
 - D. bidang kajian morfologi lebih luas daripada linguistik.
2. Satuan linguistik bermakna yang menjadi kajian morfologi adalah
 - A. bunyi.
 - B. fonem.
 - C. afiks.
 - D. kata.
3. Salah satu bukti ketumpangtindihan antara morfologi dan sintaksis adalah
 - A. bentuk kata majemuk yang mirip dengan bentuk frase.
 - B. adanya variasi bentuk morfem atau alomorf.
 - C. adanya cabang linguistik yang disebut morfofonemik.
 - D. adanya morfem yang berwujud bunyi pembentuknya berbeda-beda.
4. Morfem yang membentuk kata menindaklanjuti adalah
 - A. /me/, /tidak/, /lanjut/, /-i/.
 - B. /me-i/, tindak/, /lanjut/.
 - C. /me-i/, /tindak lanjut/.
 - D. /me-/ /tindak lanjut/, /i/.
5. Kata mempertanggungjawabkan terdiri dari
 - A. tiga morfem.
 - B. empat morfem.
 - C. lima morfem.
 - D. enam morfem.
6. “Ayahnya bernama Usman
Usman beristri dua

Perjalanan ini berguna bagi kita”

Morfem /ber-/ pada kata bergaris bawah pada kalimat di atas memiliki

- A. bentuk yang sama dan arti yang berbeda.
- B. bentuk yang berbeda dan arti yang sama.
- C. bentuk dan arti berbeda.
- D. bentuk dan arti yang sama.

7. “Mulut gua itu cukup lebar.

Lepas dari mulut singa, masuk mulut harimau.”

Morf [mulut] pada dua kalimat di atas merupakan

- A. satu morfem.
- B. dua morfem.
- C. tiga morfem yang berbeda.
- D. tiga morfem yang sama.

8. Morfem zero atau morfem kosong terdapat pada kalimat

- A. Adik menulis.
- B. Adik menjahit baju.
- C. Adik membeli sepeda.
- D. Adik minum es.

9. Kata-kata yang termasuk monomorfemis adalah

- A. semampai, gemulai, gerumut, kelingking.
- B. kehendak, ketua, pemuda, pemulung.
- C. gemerlap, kemuning, kemilau, kemarau.
- D. seruling, telapak, geletar, gemetar.

10. Penentuan klasifikasi kata monomorfemis dalam bahasa Indonesia didasarkan atas kriteria

- A. jumlah fonem dan huruf.
- B. kelas kata.
- C. kelas morfem afiks.
- D. jumlah bentuk dasar.

11. Yang termasuk morfem suprasegmental adalah

- A. durasi.
- B. prefiks.
- C. sufiks.
- D. infilis.

12. Morfem segmental yang membangun kata berjalan adalah

- A. sufiks dan bentuk dasar.
- B. prefiks dan simulfiks.
- C. prefiks dan bentuk dasar.
- D. sufiks, tekanan, dan bentuk dasar.

13. Morfem berciri aditif terdapat pada kalimat
- A. Saat ini, Ani sedang sekolah di kota.
 - B. Jari tangan Andi sedang sakit.
 - C. Tubuh gadis itu tampak semampai.
 - D. Bulan depan gaji karyawan naik.
14. Morfem yang berciri duplikatif terdapat pada kata dalam kalimat
- A. rumah kosong itu dipenuhi sarang laba-laba.
 - B. sopan santun penting dalam bermasyarakat.
 - C. penangkaran kupu-kupu langka itu dibiayai pemerintah.
 - D. laki-laki itu mondar-mandir di depan rumah.
15. Kata berikut yang memiliki afiks derivatif adalah
- A. pemakaman.
 - B. kelurahan.
 - C. pengadilan.
 - D. kelautan.
16. Pernyataan yang benar mengenai perbedaan morfem derivatif dan inflektif adalah
- A. morfem derivatif umumnya berupa afiks yang menyebabkan perubahan kelas kata.
 - B. morfem inflektif berupa afiks yang menyebabkan perubahan kelas kata.
 - C. morfem derivatif maupun inflektif umumnya berupa afiks.
 - D. morfem derivatif umumnya berupa afiks sedangkan morfem inflektif umumnya non afiks.
17. Apabila morfem afiksnya berupa konfiks /me-/ dan /-kan/, maka proses morfologis kata membelanjakan mengalami
- A. penghilangan fonem /h/.
 - B. penambahan fonem /N/
 - C. penghilangan fonem /N/.
 - D. penambahan fonem /m/.
18. Kata kecamatan mengalami proses morfofonemik berupa
- A. penambahan [F].
 - B. penambahan [?].
 - C. penambahan afiks [ke-an].
 - D. penambahan [ke] dan [an].
19. Ada 4 macam proses morfofonemis, tetapi dalam praktik pembentukan kata ada lima jenis. Jenis ke-5 itu berupa
- A. penambahan dan pengurangan.
 - B. penghilangan dan penggeseran fonem.
 - C. gabungan antara dua jenis yang ada atau lebih.
 - D. penggantian dan penghilangan.
20. Kata yang mengalami proses perubahan fonem akibat afiksasi adalah
- A. penyatuan.

- B. persatuan.
- C. kesatuan.
- D. menyatukan.

21. Konfiks /peng-an/ ketika melekat pada bentuk dasar kembang menjadi pengembangan mengalami proses morfofonemik

- A. pelesapan fonem.
- B. perubahan fonem.
- C. pengulangan fonem.
- D. distribusi fonem.

22. Morfem prefiks /me-N-/ pada kata melawan mengalami proses penghilangan fonem. Fonem yang hilang adalah

- A. fonem /n/.
- B. fonem /N/.
- C. fonem //.
- D. fonem /m/.

23. Kata penekanan dibentuk dari bentuk dasar [tekan] dan konfiks [peN-an]. Fonem yang membentuk kata tersebut terdiri atas

- A. 7 fonem.
- B. 8 fonem.
- C. 9 fonem.
- D. 10 fonem.

24. Kata petinju mengalami proses morfofonemik penggusuran fonem. Fonem yang hilang adalah

- A. fonem /h/.
- B. fonem /N/.
- C. fonem /r/.
- D. fonem /h/ dan /N/.

25. Proses afiksasi prefiks /meN-/ pada bentuk dasarnya ajar mengalami penggantian fonem /N/

- A. /n/.
- B. /h/.
- C. /ha/.
- D. /a/.

26. Kata yang mengalami proses asimilasi pada penggantian fonem adalah

- A. perbankan.
- B. perbandingan.
- C. pembibitan.
- D. persamaan.

27. Pada kata pengeluaran terjadi proses penggantian fonem

- A. /k/ diganti /h/.
- B. /ʔ/ diganti /h/.
- C. /N/ diganti /n/.
- D. /N/ diganti /h/.

28. Pengertian pergeseran pada proses morfofonemik adalah penggeseran fonem dari ...

- A. satu suku kata ke suku kata lain.
- B. afiks ke bentuk dasar tanpa mengalami perubahan.
- C. bentuk dasar dengan fonem dari afiks dan membentuk sebuah suku kata.
- D. depan ke suku kata berikut pada bentuk dasar.

29. Kata perekonomian mengalami proses morfofonemik berupa ...

- A. penggeseran dan penambahan fonem.
- B. penambahan dan penggeseran fonem.
- C. penggeseran dan penggantian fonem.
- D. penggeseran dua buah fonem.

30. Proses morfofonemik yang bersifat pergeseran ke belakang kanan satu fonem dicontohkan pada kata

- A. beranggapan.
- B. berusaha.
- C. geligi.
- D. peringati.

Jawaban Mahasiswa:

Nama: AFFIFAH ALMEYDA

NIM: 20020074065

Kelas: 2020A

1. B. Morfologi mempelajari semua bidang kajian ekstra linguistik
2. D. Kata
3. A. Bentuk kata majemuk
4. A. /me/, /tidak/, /lanjut/, /i/
5. C. Lima morfem
6. A. Bentuk yang sama dan arti yang beda
7. A. Satu morfem
8. D. Adik minum es
9. D. Seruling, telapak, geletar, gemetar
10. D. jumlah bentuk kata
11. A. Durasi
12. C. Prefiks dan simulfiks
13. C. Tubuh gadis itu tapak semapai
14. B. sopan santun penting dala masyarakat
15. C. pengadilan
16. A. Morfem derivatif umumnya berupa afiks yang menyebabkan perubahan kelas kata
17. D. Penghilangan fonem /m/
18. C. Penabahan afiks [ke-an]
19. B. Penghilangan dan penggeseran fonem
20. B. Persatuan
21. B. Perubahan fonem
22. D. Fonem /m/
23. C. 9 fonem
24. B. Fonem /N/
25. A. /n/
26. D. Persamaan
27. D. /N/ diganti /h/
28. B. Afikske bentuk dasar tanpa mengalami perubahan
29. A. Penggeseran dan penabahan fonem
30. C. Geligi

Soal UAS

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UJIAN AKHIR SEMESTER

Mata kuliah : Morfologi
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dosen :

Uraikan tentang suplesi!

2. Jelaskan tentang modifikasi kosong!
3. Uraikan tentang proses morfofonemik!
4. Jelaskan proses morfemis menurut Verhaar!
5. Uraikan tentang kata majemuk!
6. Jelaskan tentang abreviasi!
7. Uraikan tentang pembentukan kata!
8. Jelaskan tentang derivasi zero!
9. Uraikan tentang morfem bermakna leksikal dan morfem tak bermakna leksikal!
10. Jelaskan tentang morfem utuh dan morfem terbelah!
11. Uraikan tentang morfem monofonemis dan morfem polifonemis!
12. Jelaskan tentang morfem aditif, morfem replasif, dan morfem substraktif!
13. Uraikan tentang pengafiksian!
14. Jelaskan tentang reduplikasi!
15. Uraikan tentang penggabungan atau pemajemukan!
16. Jelaskan tentang perubahan intern!
17. Tuliskan pengertian morfologi!

18. Jelaskan tentang morfem!
19. Uraikan tentang morf !
20. Tuliskan pengertian alomorf !
21. Jelaskan tentang prinsip-prinsip pengenalan morfem!
22. Uraikan tentang morfem bebas dan morfem terikat!
23. Jelaskan tentang morfem segmental dan morfem supra segmental!

Jawaban Mahasiswa:

Nama: AFFIFAH ALMEYDA

NIM: 20020074065

Kelas: 2020A

1. Suplisi adalah proses morfologis yang menyebabkan adanya bentuk sama sekali baru.

Contoh: dalam bahasa Inggris

Go went

sing sang

2. Modifikasi kosong ialah proses morfologis yang tidak menimbulkan perubahan pada bentuknya tetapi konsepnya saja yang berubah.

Contoh: read- read-read

3. Proses perubahan fonem sebuah morfem yang digunakan untuk mempermudah ucapan.

Contoh:

Perubahan prefiks meng-

– meng + asah = mengasah

– meng + lihat = melihat

– menga + datangkan = mendatangkan

– meng + terjemah = menerjemahkan

– meng + patuhi = mematuhi

4.

Afiksasi adalah pengimbuhan afiks

Prefix adalah imbuhan di sebelah kiri bentuk dasar.

Contoh: mengajar

Sufiks adalah imbuhan di sebelah kanan bentuk dasar

Contoh: ajarkan

Infiks adalah imbuhan yang disisipkan dalam kata dasar

Contoh: gerigi

Konfiks adalah imbuhan dan akhiran pada sebuah bentuk dasar

Contoh: perceraian

Fleksi adalah afiksasai yang terdiri atas golongan kata yang sama

Contoh: mengajar – diajar

Derifasi adalah afiksasi yang terdiri atas golongan kata yang tidak sama

Contoh: mengajar – pengajar

Klitika adalah morfem pendek yang tidak dapat diberi aksen atau tekanan melekat pada kata atau frasa lain dan memiliki arti yang tidak mudah untuk dideskripsikan secara leksikal, serta tidak melekat pada kelas kata tertentu.

Contoh: -pun, -lah

sekalipun
apalah

5. Kata majemuk adalah kata yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang menyewa dan membentuk kata baru contoh angkat bicara, kaki tangan, bulan madu, dll

6. Abreviasi adalah proses pemendekan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem yang hasilnya berupa kependekan yang berstatus kata. Contoh tgl, simpedes, SIM, dll.

7. Pembentukan kata ini mempunyai dua sifat, yaitu membentuk kata-kata yang inflektif, dan kedua yang bersifat derivatif. Apa yang dimaksud dengan inflektif dan derivatif akan dibicarakan berikut ini.

1). Inflektif

Kata-kata dalam bahasa-bahasa berfleksi, seperti bahasa arab, bahasa latin, bahasa sansekerta, untuk dapat digunakan di dalam kalimat harus disesuaikan dulu bentuknya dengan kategori-kategori gramatikal yang berlaku dalam bahasa itu.

2). Derifatif

Pembentukan kata secara derivatif adalah membentuk kata baru, kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya, contoh dalam bahasa indonesia dapat diberikan, misalnya, dari kata air yang berkelas nomina dibentuk menjadi mengairi yang berkelas verba: dari kata makan yang berkelas verba dibentuk kata makanan yang berkelas nomina.

8. Dalam morfologi ada istilah morfem nol yang realisasinya berupa morf kosong. Semua kata monomorfemis dalam bahasa indonesia sebelumnya telah mengalami derivasi zero yang dilambangkan dengan {O}. Contoh {buku} > {O} buku (kata).

9. Morfem yang bermakna leksikal merupakan satuan dasar bagi terbentuknya kata. morfem yang bermakna leksikal itu merupakan leksem, yakni bahan dasar yang setelah mengalami pengolahan gramatikal menjadi kata ke dalam subsistem gramatika. Contoh: morfem {sekolah}. berarti 'tempat belajar'.

Morfem yang tak bermakna leksikal dapat berupa morfem imbuhan, seperti {ber-}, {ter-}, dan {se-}. morfem-morfem tersebut baru bermakna jika berada dalam pemakaian. Contoh: {bersepatu} berarti 'memakai sepatu'.

10. Morfem utuh merupakan morfem-morfem yang unsur-unsurnya bersambungan secara langsung. Contoh: {makan}, {tidur}, dan {pergi}.

Morfem terbelah morfem-morfem yang tidak tergantung menjadi satu keutuhan. morfem-morfem itu terbelah oleh morfem yang lain. Contoh: {kehabisan} dan {berlarian} terdapat imbuhan ke-an atau {ke....an} dan imbuhan ber-an atau {ber....an}. contoh lain adalah morfem {gerigi} dan {gemetar}. Masing-masing morfem memiliki morf /g..igi/ dan /g..etar/. Jadi, ciri terbelahnya terletak pada

morfemnya, tidak terletak pada morfemnya itu sendiri. morfem itu direalisasikan menjadi morf terbelah jika mendapatkan sisipan, yakni morfem sisipan {-er-} pada morfem {gigi} dan sisipan {-em-} pada morfem {getar}.

11. Morfem monofonemis merupakan morfem yang terdiri dari satu fonem. Dalam bahasa Indonesia pada dapat dilihat pada morfem {-i} kata datangi atau morfem{a} dalam bahasa Inggris pada seperti pada kata asystematic.
Morfem polifonemis merupakan morfem yang terdiri dari dua, tiga, dan empat fonem. Contoh, dalam bahasa Inggris morfem {un-} berarti 'tidak' dan dalam bahasa Indonesia morfem {se-} berarti 'satu, sama'.

12. Morfem aditif adalah morfem yang ditambah atau ditambahkan. kata-kata yang mengalami afiksasi, seperti yang terdapat pada contoh-contoh berikut merupakan kata-kata yang terbentuk dari morfem aditif itu.

mengaji 2. childhood

berbaju houses

Morfem replasif merupakan morfem yang bersifat penggantian. dalam bahasa Inggris, misalnya, terdapat morfem penggantian yang menandai jamak. Contoh: {fut} à {fi:t}.

Morfem substraktif adalah morfem yang alomorfnya terbentuk dari hasil pengurangan terhadap unsur (fonem) yang terdapat morf yang lain. Biasanya terdapat dalam bahasa Perancis.

13. Bentuk (atau morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata disebut afiks atau imbuhan (Alwi dkk., 2003: 31). Pengertian lain proses pembubuhan imbuhan pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Cahyono, 1995:145). Contoh:

Berbaju

Menemukan

Ditemukan

Jawaban.

Bila dilihat pada contoh, berdasarkan letak morfem terikat dengan morfem bebas pembubuhan dapat dibagi menjadi empat, yaitu pembubuhan depan (prefiks), pembubuhan tengah (infiks), pembubuhan akhir (sufiks), dan pembubuhan terbelah (konfiks).

14. Reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik disertai variasi fonem maupun tidak (Cahyono, 1995:145).

Contoh: berbulan-bulan, satu-satu, seseorang, compang-camping, sayur-mayur.

15. Proses pembentukan kata dari dua morfem bermakna leksikal

Contoh:

Sapu tangan

Rumah sakit

16. Perubahan intern adalah perubahan bentuk morfem yang terdapat dalam morfem itu sendiri.

Contoh: dalam bahasa Inggris

Singular:

Foot

Mouse

plural:

Feet

mice

17. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

18. Morfem adalah suatu bentuk bahasa yang tidak mengandung bagian-bagian yang mirip dengan bentuk lain, baik bunyi maupun maknanya

19. Morf adalah nama untuk sebuah bentuk yang belum diketahui statusnya

20. Alomorf adalah nama untuk bentuk tersebut kalau sudah diketahui statusnya

21. Untuk mengenal morfem secara jeli dalam bahasa Indonesia, diperlukan petunjuk sebagai pegangan. Ada enam prinsip yang saling melengkapi untuk memudahkan pengenalan morfem (Lihat Ramlan, 1980), yakni sebagai berikut:

1 Prinsip pertama

Bentuk-bentuk yang mempunyai struktur fonologis dan arti atau makna yang sama merupakan satu morfem.

2. Prinsip Kedua

Bentuk-bentuk yang mempunyai struktur fonolis yang berbeda, merupakan satu morfem apabila bentuk-bentuk itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologisnya dapat dijelaskan secara fonologis. Perubahan setiap morf itu bergantung kepada fonem awal morfem yang dilekatinya.

3. Prinsip Ketiga

Bentuk-bentuk yang mempunyai struktur ontologis yang berbeda, sekalipun perbedaannya tidak dapat dijelaskan secara fonologis, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai makna yang sama, dan mempunyai distribusi yang komplementer.

4. Prinsip Keempat

Apabila dalam deretan struktur, suatu bentuk berpararel dengan suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, ialah yang disebut morfem zero.

5. Prinsip Kelima

Bentuk-bentuk yang mempunyai struktur fonologis yang sama mungkin merupakan satu morfem, mungkin pula merupakan morfem yang berbeda. Apabila bentuk yang mempunyai struktur fonologis yang sama itu berbeda maknanya, maka tentu saja merupakan fonem yang berbeda.

6. Prinsip Keenam

Setiap bentuk yang tidak dapat dipisahkan merupakan morfem. Ini berarti bahwa setiap satuan gramatik yang tidak dapat dipisahkan lagi atas satuan-satuan gramatik yang lebih kecil, adalah morfem. Misalnya, satuan ber- dan lari pada berlari, ter- dan tinggi pada tertinggi tidak dapat dipisahkan lagi atas satuan-satuan yang lebih kecil. Oleh karena itu, ber-, lari, ter, dan tinggi adalah morfem.

22. Morfem ada yang bersifat bebas dan ada yang bersifat terikat. Dikatakan morfem bebas karena ia dapat berdiri sendiri, dan dikatakan terikat jika ia tidak dapat berdiri sendiri.

Misalnya:

Morfem bebas – “saya”, “buku”, dsb.

Morfem terikat – “ber-”, “kan-”, “me-”, “juang”, “henti”, “gaul”, dsb.

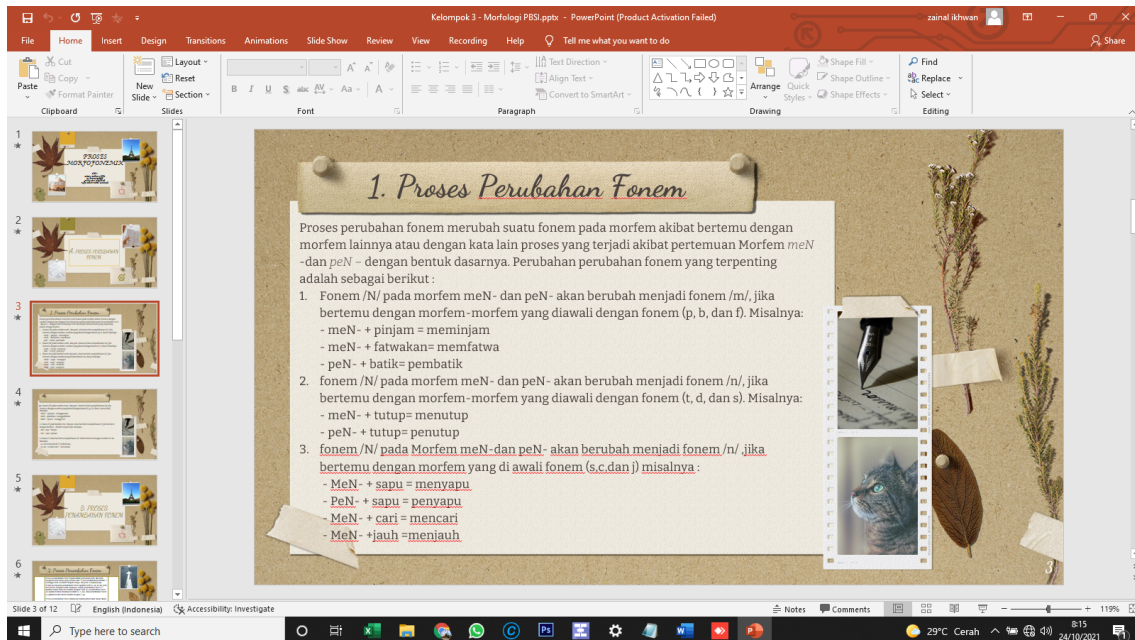
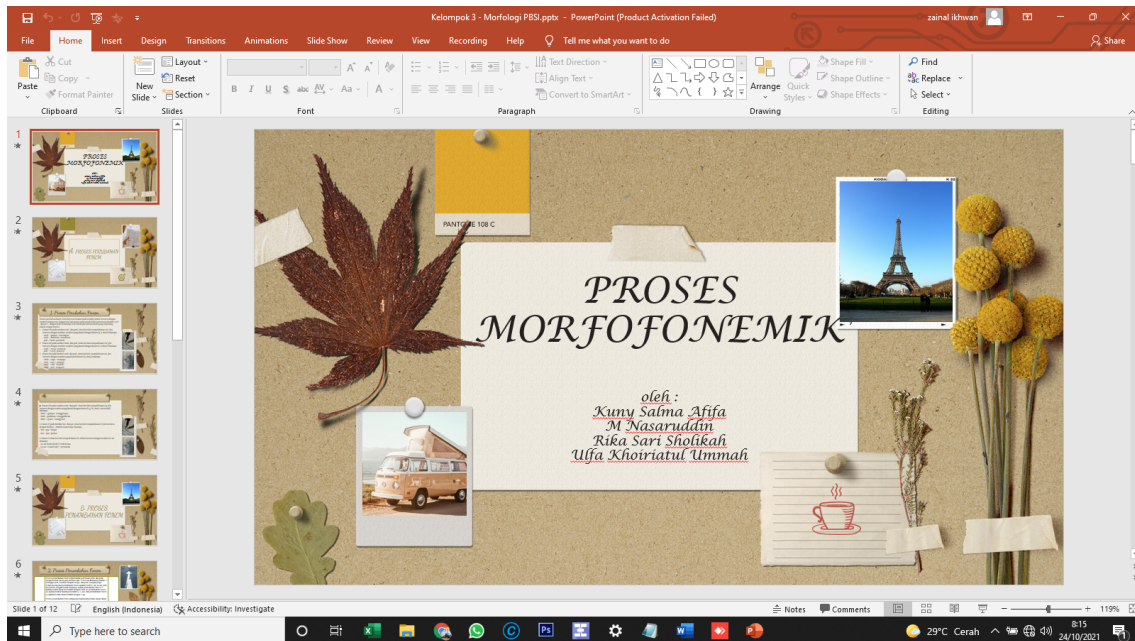
23. Morfem segmental adalah morfem yang terjadi dari fonem atau susunan fonem segmental. Sebagai contoh, morfem {rumah}, dapat dianalisis ke dalam segmen-segmen yang berupa fonem [r,u,m,a,h]. Fonem-fonem itu tergolong ke dalam fonem segmental. Oleh karena itu, morfem {rumah} tergolong ke dalam jenis morfem segmental.

Morfem supra segmental adalah morfem yang terjadi dari fonem suprasegmental.

Misal, jeda dalam bahasa Indonesia. Contoh:

bapak wartawan bapak//wartawan

ibu guru ibu//guru



Kelompok 3 - Morfologi PBSI.pptx - PowerPoint (Product Activation Failed) zainal ikhwan

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Recording Help Tell me what you want to do

Clipboard Paste Cut Copy Format Painter New Slide Section Slides Font Paragraph Drawing Shape Fill Shape Outline Shape Effects Find Replace Select Editing

1 2 3 4 5 6

4. Fonem /N/ pada morfem meN- dan peN- akan berubah menjadi fonem /n/, jika bertemu dengan morfem yang diawali dengan fonem (k, g, kh, dan h, serta vokal).
Misalnya:
- MeN- + gempur = mengempur
- MeN- + gadaikan = menggadaikan
- MeN- + gusur = mengusur

5. Fonem /r/ pada Morfem ber- dan per- akan berubah menjadi fonem /l/ jika bertemu dengan Morfem - Morfem seperti ajar misalnya :
- Ber- + ajar = belajar
- Per- + ajar = pelajar

6. Fonem /r/ akan berubah menjadi fonem /k/, akibat bertemu dengan morfem ke- an.
Misalnya:
- ke-an + duduk/dudu? = kedudukan
- ke-an + rusak/rusa? = kerusakan

Slide 4 of 12 English (Indonesia) Accessibility: Investigate

Type here to search

29°C Cerah 8:15 24/10/2021

Kelompok 3 - Morfologi PBSI.pptx - PowerPoint (Product Activation Failed) zainal ikhwan

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Recording Help Tell me what you want to do

Clipboard Paste Cut Copy Format Painter New Slide Section Slides Layout Reset Slides Font Paragraph Drawing Shape Fill Shape Outline Shape Effects Find Replace Select Editing

3 4 5 6 7 8

2. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem terjadi akibat pertemuan meN- dan peN- dengan bentuk dasar yang bersuku satu. Fonem tambahannya adalah /r/ sehingga meN- berubah menjadi penge- dan peN- menjadi penge-.

Selain itu ada pula penambahan fonem apabila morfem -an, ke-an, peN- an bertemu dengan bentuk dasarnya, terjadi penambahan fonem /r/ apabila bentuk dasar itu berakhir dengan vokal /a, u, o, aw/, penambahan fonem /w/ apabila bentuk dasarnya berakhir /u, o, aw/, dan penambahan fonem /y/ apabila bentuk dasar berakhir dengan /i, ay/.

Proses penambahan fonem antara lain terjadi pada bentuk dasar (dasar kata) yang bersuku satu. Hal ini terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dan morfem peN- dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku. Fonem tambahannya adalah /r/ sehingga meN- berubah menjadi penge- dan peN- berubah menjadi penge-.

Contoh:

- ✓ meN- + las → menelas
- ✓ meN- + cat → menecat
- ✓ meN- + kos → menekos
- ✓ meN- + lus → menelus
- ✓ peN- + bom → pengebom
- ✓ peN- + pak → pengepak

Slide 6 of 12 English (Indonesia) Accessibility: Investigate

Type here to search

29°C Cerah 8:15 24/10/2021

Kelompok 3 - Morfologi PBSI.pptx - PowerPoint (Product Activation Failed) zainal ikhwan

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Recording Help Tell me what you want to do

Clipboard Paste Cut Copy Format Painter Clipboard Layout Reset Section Slides Font Paragraph Drawing Shape Fill Shape Outline Shape Effects Find Replace Select Editing

8
9
10
11
12

Kesimpulan

Morf fonemik adalah proses perubahan-perubahan fonem yang timbul dalam pembentukan kata akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Misalnya kata *membaca* terdiri dari dua morfem, yaitu morfem *meN-* dan morfem *baca*. Akibat pertemuan kedua morfem itu, fonem nasal (N) pada morfem *meN-* berubah, sehingga *meN-* menjadi *mem-*. Perubahan fonem itu tergantung pada kondisi bentuk dasar (dasar kata) yang diikutinya.

Slide 12 of 12 English (Indonesia) Accessibility: Investigate

Type here to search

Notes Comments 29°C Cerah 8:15 24/10/2021